

The Significant Influence of Exposure to Negative Content on Instagram on the Intolerance Behavior of 11th Grade Students in the Context of Akidah Akhlak Learning

Franty Putri Zubair¹, Herson Anwar², Firmansah Kobandaha³,
Muhammad Suriani Shiddiq⁴, Ni'ma M. Alhabsyi⁵

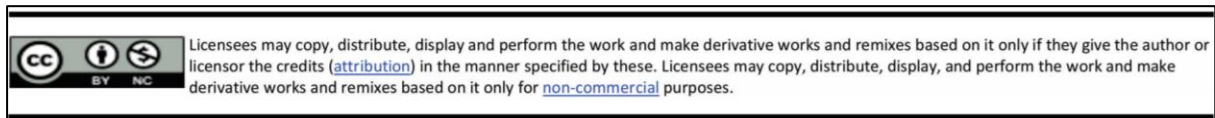
IAIN Sultan Amai Gorontalo^{1,2,3}, Universitas Pamulang⁴, Universitas Muhammadiyah Luwuk⁵

*E-mail: frantypatrizubair@gmail.com¹

Abstract

This study aims to examine the significant effect of negative content exposure on Instagram on the intolerance behavior of eleventh-grade students in the context of Akidah Akhlak learning at Madrasah Aliyah Al-Huda, Gorontalo City. The increasing use of Instagram among teenagers, accompanied by the proliferation of content containing hate speech, provocation, discrimination, and intolerant narratives, urges empirical studies on its impact on the formation of students' social behavior. This study employed a quantitative approach with a simple regression design. The study population consisted of all eleventh-grade students at MA Al-Huda Gorontalo City for the 2025/2026 Academic Year, totaling 74 students. Total sampling was used so that all members of the population became research respondents. The research instrument was a questionnaire with a four-point Likert scale consisting of 30 items, which was then tested for validity and reliability before use. The validity test results showed that 25 items were declared valid, while the reliability test obtained a Cronbach's Alpha value of 0.937, categorized as highly reliable. The prerequisite tests included the Kolmogorov-Smirnov normality test yielding significance values of 0.318 and 0.506 (> 0.05), and the linearity test yielding a Linearity significance value of 0.023 (< 0.05). The hypothesis test results using the t-test showed a t-count value of 2.202 $>$ t-table of 1.666 with a significance of 0.031 (< 0.05), so that H_0 was rejected and H_a was accepted. The determination coefficient (R^2) test results showed a value of 0.063, meaning that negative content exposure on Instagram contributed 6.3% to students' intolerance behavior. It can be concluded that there is a positive and significant effect of negative content exposure on Instagram on the intolerance behavior of eleventh-grade students at MA Al-Huda Gorontalo City in the context of Akidah Akhlak learning.

Keywords: Egative Content Exposure, Instagram, Intolerance Behavior, Akidah Akhlak, Social Media



Pendahuluan

Media sosial pada era digital saat ini telah menjadi ruang utama bagi generasi muda dalam mengekspresikan diri, berinteraksi, dan membentuk identitas sosial. Instagram sebagai salah satu platform yang paling populer memiliki daya tarik besar karena berbasis visual dan dilengkapi berbagai fitur seperti unggahan foto, video, story, dan reels. Bagi remaja, Instagram tidak lagi sekadar sarana hiburan, tetapi telah menjadi tempat untuk memperoleh informasi, membangun jaringan pertemanan, dan mengikuti perkembangan isu-isu sosial. Namun, kemudahan akses dan kebebasan berekspresi di platform ini membawa dampak ganda yang dapat memengaruhi perkembangan karakter dan perilaku sosial siswa.

Di tengah maraknya penggunaan Instagram, konten-konten negatif yang mengandung ujaran kebencian, stereotip, provokasi, hingga diskriminasi semakin mudah beredar dan dikonsumsi remaja. Konten seperti ini berpotensi membentuk pola pikir yang sempit dan intoleran, terutama jika dikonsumsi secara berulang tanpa adanya filter kritis. Remaja yang masih berada pada tahap perkembangan psikologis yang labil menjadi kelompok yang paling rentan untuk terpengaruh.

Di Madrasah Aliyah Al-Huda Kota Gorontalo, fenomena tersebut tampak dari munculnya kecenderungan sebagian siswa untuk mudah terprovokasi, kurang menghargai perbedaan, atau menunjukkan sikap eksklusif terhadap kelompok tertentu. Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antara nilai-nilai toleransi yang seharusnya tertanam dalam diri siswa dengan realitas interaksi mereka di media digital. Hal ini mengindikasikan bahwa paparan konten negatif di Instagram dapat berkontribusi terhadap pembentukan perilaku intoleransi di kalangan siswa, sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk karakter religius siswa, menanamkan nilai moral, serta menumbuhkan sikap saling menghargai. Pembelajaran Akidah Akhlak seharusnya menjadi benteng utama yang membantu siswa memahami pentingnya toleransi dan etika dalam bermasyarakat. Namun, intensitas penggunaan media sosial yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran formal membuat nilai-nilai akhlak yang diajarkan di kelas sering kali kalah oleh pengaruh lingkungan digital yang tidak terkontrol.

Ketegangan antara nilai agama yang diajarkan di sekolah dan konten negatif yang ditemui siswa di Instagram menciptakan tantangan serius dalam pembinaan karakter. Ketika siswa lebih sering terpapar konten intoleran, potensi terbentuknya perilaku intoleransi semakin besar dan dapat melemahkan keberhasilan pendidikan Akidah Akhlak. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa tidak bisa diabaikan, terutama dalam lingkungan pendidikan berbasis nilai keislaman seperti madrasah.

Paparan konten negatif di Instagram merupakan kondisi ketika individu terlibat atau terekspos terhadap berbagai bentuk informasi, pesan, maupun representasi simbolik yang memuat unsur-unsur destruktif, diskriminatif, dan provokatif. Konten negatif ini tidak hanya merugikan dari aspek kognitif dan afektif, tetapi juga dapat memengaruhi aspek perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

Teori Social Cognitive Theory yang dikemukakan Albert Bandura menjelaskan bahwa seseorang tidak hanya memperoleh pembelajaran dari pengalaman pribadi secara langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain, termasuk perilaku yang ditampilkan di media sosial. Dalam konteks ini, paparan konten negatif di Instagram berpotensi besar menjadi sumber pembelajaran sosial yang berimplikasi pada pembentukan pola sikap dan perilaku pengguna, khususnya para remaja.

Perilaku intoleransi merujuk pada sikap, persepsi, dan tindakan nyata yang menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap keberagaman, baik dari segi agama, budaya, maupun pandangan yang berbeda. Dalam konteks pendidikan madrasah, perilaku intoleransi ini dapat tercermin dalam interaksi sosial sehari-hari siswa, mulai dari sikap penolakan terhadap kelompok yang berbeda pandangan, kecenderungan melakukan diskriminasi, hingga ekspresi verbal maupun nonverbal yang mencerminkan sikap eksklusif.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara penggunaan Instagram dengan aspek perilaku dan akhlak. Muhammad Abduh Alfaruqie, dkk. (2023) menemukan adanya pengaruh signifikan Instagram terhadap sikap toleransi siswa SMA Al Islam 1 Surakarta sebesar 15,4%. Desi Rahmatiwi, dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan Instagram berpengaruh signifikan terhadap akhlak peserta didik. Sementara itu, Laelatul Faizah (2018) menemukan bahwa intensitas mengakses konten negatif tidak berpengaruh pada prestasi akademik, yang mengimplikasikan bahwa dampaknya mungkin lebih terasa pada dimensi sosial-afektif seperti perilaku intoleransi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah sejauh mana paparan konten negatif di Instagram memengaruhi perilaku intoleransi siswa kelas XI di Madrasah

Aliyah Al-Huda Kota Gorontalo dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut, tetapi juga menawarkan wawasan praktis bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam merumuskan strategi pembinaan karakter yang lebih efektif di tengah derasny arus media digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk angka. Metode kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menguji hipotesis dan menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik. Pendekatan yang digunakan adalah regresi sederhana yang merupakan teknik analisis statistik untuk menentukan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Huda Kota Gorontalo yang beralamat di Jl. Moh. Yamin III, Kelurahan Limba B, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive) karena relevan dengan fokus kajian penelitian, di mana MA Al-Huda merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang menempatkan pembelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam pembinaan moral dan karakter peserta didik. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, antara bulan Januari sampai Maret 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MA Al-Huda Kota Gorontalo pada tahun ajaran 2025/2026, berjumlah 74 siswa yang tersebar dalam empat kelas, yaitu XI Agama (17 siswa), XI IPA 1 (19 siswa), XI IPA 2 (22 siswa), dan XI IPS (16 siswa). Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling atau sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi karena ukurannya yang kecil dan di bawah 100 orang. Dengan demikian, seluruh 74 siswa menjadi responden dalam penelitian ini.

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel, yakni variabel independen (X) berupa paparan konten negatif di Instagram, dan variabel dependen (Y) berupa perilaku intoleransi siswa kelas XI dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Variabel paparan konten negatif di Instagram mencakup dimensi: (1) intensitas paparan, (2) jenis konten negatif, (3) interaksi dengan konten, dan (4) dampak emosional dan kognitif. Sementara variabel perilaku intoleransi mencakup indikator: (1) penolakan terhadap perbedaan, (2) sikap eksklusif, (3) perilaku diskriminatif, dan (4) ujaran atau komunikasi intoleran.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen utama, disertai observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen berupa angket tertutup menggunakan skala Likert empat poin, dari (1) Sangat Tidak Setuju hingga (4) Sangat Setuju. Kuesioner terdiri atas 30 butir pernyataan, di mana 15 butir mengukur variabel X dan 15 butir mengukur variabel Y.

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan teknik Product Moment Pearson menggunakan Microsoft Excel, dengan kriteria butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 30$ responden uji coba. Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan kriteria instrumen reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Analisis data dilakukan melalui serangkaian tahapan. Uji prasyarat analisis meliputi: (1) Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test melalui SPSS Versi 21, dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai Sig. $> 0,05$; (2) Uji linearitas menggunakan ANOVA Table of Linearity, dengan kriteria hubungan linear apabila nilai Sig. pada Linearity $< 0,05$. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana yang terdiri dari uji signifikansi koefisien regresi (uji t) dan koefisien determinasi (R^2). Kriteria penerimaan hipotesis adalah apabila nilai Sig. (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Al-Huda Kota Gorontalo memiliki sejarah panjang yang terjalin erat dengan Madrasah Alfatah, sebuah lembaga pendidikan agama yang berdiri pada tahun 1929 di Gorontalo. Alfatah merupakan sekolah agama pertama di Gorontalo, didirikan atas inisiatif Haji Umar Basalamah. Madrasah Al-Huda secara resmi berdiri pada tanggal 15 Juni 1961, dan Madrasah Aliyah Al-Huda didirikan secara resmi pada tahun 1981.

MA Al-Huda saat ini beralamat di Jl. Moh Yamin III No. 9, Kelurahan Limba B, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, dengan status akreditasi A. Madrasah ini dipimpin oleh Hj. Selfi Mahmud, S.Pd., M.Si. Visi madrasah adalah "Mewujudkan Keunggulan Sumber Daya Manusia Yang Berbasis Ilmu, Iman, dan Akhlak." Pada tahun ajaran 2025/2026, MA Al-Huda memiliki 27 pendidik dan tenaga kependidikan, dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 154 siswa yang terbagi dalam tiga jenjang kelas.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan terhadap 30 butir pernyataan dengan 30 responden uji coba dan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (taraf signifikansi 5%). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik Product Moment Pearson dengan Microsoft Excel, diperoleh 25 butir pernyataan dinyatakan valid dan 5 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid (nomor 3, 6, 19, 22, dan 28) tidak digunakan dalam penelitian. Instrumen valid memiliki nilai r_{hitung} yang berkisar antara 0,364 hingga 0,920, seluruhnya di atas nilai r_{tabel} 0,361.

Tabel 1.

Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	Keterangan
1 s.d 2	0,410 – 0,475	0,361	Valid	Digunakan
3	0,068	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
4 s.d 5	0,616 – 0,798	0,361	Valid	Digunakan
6	0,136	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7 s.d 18	0,364 – 0,910	0,361	Valid	Digunakan
19, 22, 28	< 0,361	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
20, 21, 23 s.d 27, 29, 30	0,364 – 0,920	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: Data Olahan Windows Excel 2010

Hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,937. Nilai ini jauh melampaui standar minimum 0,70 sehingga instrumen penelitian dikategorikan sangat reliabel, artinya butir-butir pernyataan dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program SPSS Versi 21. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) untuk variabel paparan konten negatif di Instagram sebesar 0,318 dan untuk variabel

perilaku intoleransi siswa sebesar 0,506. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Nilai Sig. (Asymp. Sig. 2-tailed)	Kesimpulan
Paparan Konten Negatif di Instagram	0,318 > 0,05	Berdistribusi Normal
Perilaku Intoleransi Siswa	0,506 > 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 21

Berdasarkan outer loading di atas, maka indikator dengan nilai yang mewarna merah dikeluarkan dari model, karena memiliki loading kurang dari 0.70 model di kembalikan dengan mengeluarkan indikator-indikator yang memiliki nilai yang kurang dari 0.70

Model berikutnya yang memiliki nilai faktor loading di atas 0.7 sebagai gambar di bawah ini, serta outer loading-nya.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan menggunakan ANOVA Table of Linearity melalui program SPSS Versi 21. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,023 (< 0,05), yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel paparan konten negatif di Instagram dengan variabel perilaku intoleransi siswa. Selain itu, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,124 (> 0,05) menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, analisis regresi sederhana dapat dilanjutkan karena asumsi linearitas telah terpenuhi.

Tabel 3.
Hasil Uji Linearitas

Sumber Varians	F	Sig.	Keterangan
Linearity	5,490	0,023	Linear (Sig. < 0,05)
Deviation from Linearity	1,501	0,124	Tidak Menyimpang (Sig. > 0,05)

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 21

4. Hasil Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dengan uji t. Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,202 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Karena nilai signifikansi 0,031 < 0,05 dan nilai t hitung 2,202 > t tabel 1,666, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa paparan konten negatif di Instagram berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku intoleransi siswa kelas XI MA Al-Huda Kota Gorontalo.

Tabel 4.
Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Model	B	Std. Error	t hitung	Sig.
(Constant)	17,591	3,389	5,190	0,000
Paparan Konten Negatif Di Instagram	0,222	0,101	2,202	0,031

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 21 | Dependent Variable: Perilaku Intoleransi Siswa

Nilai koefisien regresi sebesar 0,222 yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor paparan konten negatif di Instagram akan diikuti oleh peningkatan skor perilaku intoleransi siswa sebesar 0,222 satuan. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 17,591 + 0,222X$, yang berarti apabila tidak ada paparan konten negatif di Instagram ($X = 0$), maka nilai perilaku intoleransi siswa adalah 17,591. Artinya, semakin tinggi paparan konten negatif yang diterima siswa di Instagram, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku intoleransi yang muncul.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel paparan konten negatif di Instagram dalam menjelaskan variasi variabel perilaku intoleransi siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,063 atau 6,3%. Hal ini berarti paparan konten negatif di Instagram memberikan kontribusi sebesar 6,3% terhadap perilaku intoleransi siswa, sedangkan sisanya sebesar 93,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, pendidikan karakter, kondisi sosial masyarakat, serta faktor psikologis individu.

Tabel 5.
Hasil Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,251	0,063	0,050	4,946

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 21

2. Pembahasan

Paparan konten negatif di Instagram merupakan salah satu bentuk pengaruh media sosial yang dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku remaja, khususnya peserta didik. Instagram sebagai media sosial yang berbasis visual memiliki berbagai fitur seperti stories, reels, live streaming, komentar, hashtag, dan follow yang memungkinkan penyebaran informasi berlangsung dengan sangat cepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara paparan konten negatif di Instagram terhadap perilaku intoleransi siswa. Hasil ini dibuktikan melalui nilai signifikansi uji t sebesar 0,031 ($< 0,05$) dengan t hitung sebesar 2,202 ($> t$ tabel 1,666). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan paparan konten negatif di Instagram terhadap perilaku intoleransi siswa. Nilai koefisien regresi 0,222 yang positif mempertegas bahwa semakin tinggi intensitas paparan konten negatif yang diterima, semakin meningkat pula kecenderungan perilaku intoleransi siswa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori kognitif sosial (Social Cognitive Theory) yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi antara faktor pribadi, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. Paparan konten negatif yang diterima secara berulang melalui fitur-fitur Instagram, seperti hashtag, komentar, mention, reels, dan stories, memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai negatif ke dalam skema kognitif dan afektif siswa. Algoritma Instagram yang menampilkan konten serupa berdasarkan aktivitas pengguna menyebabkan siswa dapat terus-menerus menerima konten yang bernuansa negatif, sehingga secara perlahan membentuk pola perilaku intoleran dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi yang ditemukan peneliti di lapangan, di mana sebagian siswa sering menggunakan Instagram sebagai media utama dalam memperoleh informasi dan hiburan. Tingginya intensitas penggunaan Instagram membuat siswa lebih mudah terpapar berbagai bentuk konten negatif, baik melalui unggahan video, komentar, maupun konten yang muncul pada halaman eksplorasi. Paparan yang terjadi secara terus-menerus dapat memengaruhi

pola pikir siswa dalam memandang perbedaan pendapat, agama, budaya, maupun kelompok sosial lainnya. Akibatnya, sebagian siswa menunjukkan perilaku seperti mudah menghina, mengejek, tidak menghargai pendapat orang lain, hingga munculnya sikap diskriminatif terhadap teman sebaya.

Konten negatif di Instagram yang berpotensi mendorong perilaku intoleransi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, antara lain: (1) ujaran kebencian (*hate speech*) yang menyerang individu atau kelompok berdasarkan identitas tertentu seperti agama, etnis, atau ras; (2) penyebaran hoaks dan disinformasi yang dikemas dalam format visual yang meyakinkan; (3) *cyberbullying* yang terjadi melalui komentar merendahkan, *direct message* yang bersifat pelecehan, atau penyebaran konten yang memperlakukan; (4) konten provokatif dan kekerasan yang menstimulasi agresivitas; serta (5) stereotip sosial dan diskriminasi terselubung melalui meme atau narasi yang menormalisasi prasangka terhadap kelompok tertentu.

Dimensi paparan konten negatif yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku intoleransi adalah dimensi frekuensi dan durasi paparan, serta dimensi dampak emosional dan kognitif. Paparan yang berlangsung secara berulang dan dalam durasi yang panjang dapat mengaktifkan proses habituasi, di mana siswa mulai menganggap perilaku intoleran sebagai hal yang normal. Hal ini sejalan dengan *Cultivation Effect Theory* yang menegaskan bahwa paparan media secara terus-menerus dapat membentuk persepsi sosial seseorang tentang realitas.

Hasil penelitian ini juga memiliki relevansi yang kuat dengan konteks pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Sebagai mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia pada peserta didik, Akidah Akhlak seharusnya menjadi benteng moral yang membentengi siswa dari pengaruh konten intoleran di media sosial. Namun, ketika intensitas paparan media sosial melebihi intensitas pembelajaran formal, nilai-nilai toleransi dan akhlak mulia yang diajarkan di kelas menjadi kalah pengaruh. Kondisi ini memerlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap realitas digital yang dihadapi peserta didik.

Guru Akidah Akhlak perlu menghadirkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan isu-isu aktual di media sosial ke dalam materi pembelajaran. Misalnya, dengan mengangkat fenomena ujaran kebencian di Instagram sebagai studi kasus untuk menekankan pentingnya akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) seperti toleran, jujur, dan saling menghargai, sekaligus mengingatkan akan larangan menyebarkan hoaks sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat [49]: 6. Selain itu, metode pembiasaan dan keteladanan yang menekankan pentingnya bijak dalam bermedia sosial dapat menjadi pendekatan efektif dalam mengurangi dampak negatif konten di Instagram terhadap perilaku intoleransi siswa.

Meskipun pengaruh paparan konten negatif di Instagram terhadap perilaku intoleransi siswa terbukti signifikan, nilai *R Square* sebesar 0,063 (6,3%) menunjukkan bahwa variabel ini hanya merupakan salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi perilaku intoleransi. Sebesar 93,7% variasi perilaku intoleransi siswa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, kualitas pendidikan karakter, kondisi sosial masyarakat, dan faktor psikologis individu. Temuan ini mengimplikasikan bahwa penanggulangan perilaku intoleransi di kalangan siswa tidak cukup hanya dengan membatasi akses media sosial, melainkan memerlukan pendekatan yang holistik dan multidimensional, mencakup penguatan nilai-nilai agama dalam pembelajaran Akidah Akhlak, peningkatan literasi digital, pembinaan karakter yang berkelanjutan, serta pengawasan dari orang tua dan pihak sekolah.

Temuan penelitian ini juga mendukung dan memperluas hasil penelitian terdahulu. Muhammad Abduh Alfaruqie, dkk. (2023) yang meneliti pengaruh Instagram terhadap sikap toleransi siswa menemukan kontribusi sebesar 15,4%, lebih besar dari temuan penelitian ini (6,3%). Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan instrumen pengukuran, di mana penelitian terdahulu mengukur penggunaan Instagram secara umum, sedangkan penelitian ini secara lebih spesifik mengukur paparan konten negatif. Kespesifikan variabel prediktor dalam penelitian ini

justru memberikan kontribusi teoretis yang lebih terarah mengenai mekanisme pengaruh konten intoleran di Instagram terhadap terbentuknya sikap intoleransi pada siswa madrasah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara paparan konten negatif di Instagram terhadap perilaku intoleransi siswa kelas XI dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Huda Kota Gorontalo. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil uji signifikansi koefisien regresi (uji t) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,202 > t \text{ tabel } 1,666$ dengan nilai signifikansi $0,031 (< 0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien regresi yang positif sebesar $0,222$ mengindikasikan bahwa semakin tinggi paparan konten negatif yang diterima siswa melalui Instagram, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku intoleransinya.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar $0,063$, yang berarti paparan konten negatif di Instagram memberikan kontribusi sebesar $6,3\%$ terhadap perilaku intoleransi siswa, sedangkan sisanya sebesar $93,7\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, pendidikan karakter, lingkungan sekolah, kondisi sosial masyarakat, serta faktor psikologis individu. Paparan konten negatif di Instagram yang meliputi ujaran kebencian, provokasi, diskriminasi, hoaks, dan cyberbullying terbukti berkontribusi terhadap pembentukan perilaku sosial siswa yang bertentangan dengan nilai-nilai toleransi yang seharusnya diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan urgensi penguatan pembelajaran Akidah Akhlak yang adaptif terhadap tantangan era digital, peningkatan literasi digital di kalangan siswa, pengawasan orang tua dalam penggunaan media sosial, serta pengembangan program pembinaan karakter yang holistik oleh pihak madrasah. Penelitian ini mendukung teori kognitif sosial Albert Bandura (1986) yang menyatakan bahwa perilaku individu dapat terbentuk melalui proses observasi dan peniruan terhadap lingkungan sosial, termasuk lingkungan digital.

Daftar Rujukan

- Amalia, Nanna Fitri. "Pengaruh Terpaan Konten Instagram @UniqLOIndonesia Terhadap Ekuitas Merek dan Minat Beli pada Merek Fesyen Uniqlo." Tesis, Universitas Hasanuddin, 2024.
- Annisa Nuraisyah Annas, Imas Baguna, Firmansah Kobandaha, Stefany Putri Abdjul, Irham Aeril Mardiansyah Yusuf, dan Sriwahyuni Asipu. "Tantangan Dan Solusi Orang Tua Dalam Membangun Kecakapan Literasi Anak Usia Dini." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 3 (Juli 2024): 242–53.
- A. Noer Chalifah Ramadhany. "Peran Media Sosial Dalam Mendorong Gaya Hidup Konsumtif Di Kalangan Remaja Komunitas Pesisir." *EDUSOS: Jurnal Edukasi Dan Ilmu Sosial* 2, no. 01 (Juni 2025): 18–25.
- Asran dan Amaluddin. "Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Hoaks Dan Disinformasi." *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education (JHUSE)* 1, no. 3 (Mei 2025): 130–41.
- Bravo, Diamond Y., Julia Jefferies, Avriel Epps, dan Nancy E. Hill. "When Things Go Viral: Youth's Discrimination Exposure in the World of Social Media." Dalam *Handbook of Children and Prejudice*, diedit oleh Hiram E. Fitzgerald, dkk., 269–87. Cham: Springer International Publishing, 2019.
- Creswell, John W. dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fifth Edition. Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc., 2018.
- Damanik, Muhammad Zain dan Dwi Ananta Aura Ningrum. "Pembelajaran Akidah Akhlak." *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (April 2025): 509–20.
- Faizah, Laelatul. "Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Negatif Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII Studi Kasus di MTs Ma'arif Sadang Kebumen." Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

- Fanshoby, Muhammad. "Kapasitas Terbatas Dalam Mengenali Hoaks Di Media Sosial Pada Kalangan Mahasiswa UIN Jakarta." Tesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Fatkhullah AlamrII, Fajri. "Hubungan antara intensitas melihat konten negatif dengan agresivitas verbal remaja di media sosial." Tesis Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Ghufron, M. Nur dan Amin Nasir. Psikologi Media Sosial. Edisi Pertama. CV Pijar Pendar Pustaka, 2025.
- Harriman, Nigel, Neil Shortland, Max Su, Tyler Cote, Marcia A. Testa, dan Elena Savoia. "Youth Exposure to Hate in the Online Space: An Exploratory Analysis." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 22 (November 2020): 8531.
- Henisa Sabillillah dan Tata Sutabri. "Analisis Pengaruh Paparan Konten Negatif Di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Gen Z." *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (Desember 2024): 43–48.
- Herlambang, Bagas, Fathya Ummu Rezky, dan Muhammad Zaky. "Pengaruh Paparan Konten Kekerasan di Instagram Terhadap Perilaku Tawuran Remaja di Jakarta Selatan." *Jurnal Al-Zahra* 3, no. 3 (2025): H. 2462-2470.
- Jayanti, Sandia. "Analisis Etika Komunikasi Netizen Pada Media Sosial Instagram @Curup_Kito." Sarjana Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Juni Erpida Nasution, dkk. "Strategi Dan Kebijakan Manajemen Untuk Mengoptimalkan Penggunaan Media Sosial Bagi Remaja." *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)* 1, no. 1 (Februari 2025): 79–97.
- Kevin Icha Agustyanis. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik SMKN 4 Malang." Tesis Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Kobandaha, Firmansah. "Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Habitasi." *Irfani (e-Journal)* 13, no. 1 (Desember 2018): h. 131–138.
- Madrasah Aliyah Al-Huda Kota Gorontalo. Profil dan Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Al-Huda Kota Gorontalo. Gorontalo: Madrasah Aliyah Al-Huda Kota Gorontalo, 2025.
- Marwiyah, Siti, Ari Hasan Ansori, dan Siti Jubaedah. "Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Syekh Manshur Pandeglang." *Ta'dibiya* 5, no. 2 (Oktober 2025): 16–29.
- Meilani, Lusi, dkk. Pendidikan Karakter Islami di Era Digital: Strategi Membentuk Generasi Religius, Berakhlak dan Adaptif. Cetakan Pertama. Tangerang Selatan: Lembaga Kajian Dialektika, 2025.
- Nasaruddin dan Fathani Mubarak. "Metode Pengajaran Dalam Perspektif Al-Quran (Tinjauan Q.S. An-Nahl Ayat 125)." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (Oktober 2022): 135–48.
- Nisa, Siti Khoirun dan Usrin Malikha. "Analisis Wacana Kritis terhadap Bullying Di Kolom Komentar Instagram @Tasyii Athasyia." *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (Juni 2025): 33–43.
- Noventa, Christifera, Iin Soraya, dan Arina Muntazah. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram BuddyKu Sebagai Sarana Informasi Terkini." *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 3, no. 3 (September 2023): 626–35.
- Rahmatiwi, Desi, Joko Sarjono, dan Muhammad Fatchurrohman. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (September 2022): 211–26.
- Reza, Widya. Analisis Regresi: Pendekatan Praktis dan Sistematis. Cetakan Pertama. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024.
- Ridhahani. Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula. Cetakan Pertama.

- Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020.
- Ritonga, Muhammad Soleh. "Penanggulangan Ujaran Kebencian Melalui Pendekatan Teologis Dalam Al-Qur'an." Disertasi Doktor, Institut PTIQ Jakarta, 2024.
- Rizki Misbah Hidayat, Abdul Rifki, dan Ichsan Fauzi Rachman. "Dampak Paparan Konten Negatif Di TikTok Dan Instagram Terhadap Kesehatan Mental Siswa: Kajian Literatur." *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 3 (Mei 2025): 136–43.
- Safitri, Resi, dkk. "Analisis Komunikasi Digital Melalui Fitur 'Add Yours': Studi Kasus Pengguna Instagram di Kalangan Remaja." *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 1 (Januari 2025): 1–10.
- Sarina. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik SMA Negeri 12 Sinjai Selatan." Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023.
- Sikumbang, Kartini, dkk. "Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z." *Journal on Education* 06, no. 02 (Februari 2024): h. 11029-11037.
- Silitonga, Paulina. "Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial, Psikologis, dan Perilaku Remaja." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): h. 1307-1317.
- Sitohang, Dita Permatasari, dkk. "Darurat Normalisasi Cyber Sexual Harassment Terhadap Perempuan Di Media Sosial Instagram Era Digital." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 5, no. 1 (Februari 2025): 6–21.
- Sufriati. "Dampak Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Gampong Kuta Timu Kecamatan Sukakarya Kota Sabang." Tesis S2, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Kedua. Bandung: ALFABETA, CV, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Kedua. Bandung: ALFABETA, CV, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Kedua. Bandung: ALFABETA, CV, 2023.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi 4. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Suharto, Luthfi Imam dan Mukhlis Fathurrohman. "Peran Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di SMA Islam 1 Surakarta." *Lisybab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 6, no. 1 (Juni 2025): h. 77-93.
- Sukron, Ma'mun. "Model Toleransi Beragama Melalui Program Pembangunan Karakter Perspektif Al-Qur'an." Disertasi Doktor, Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Syifa, Adristi Naura dan Irwansyah. "Dampak Media Sosial Instagram Terhadap Kepercayaan Diri Anak Remaja." *Buana Komunikasi* 3, no. 2 (Desember 2022): 102.
- Tsitsikashvili, Kseniya P. dan Sergei A. Kremen. "Instagram Addiction in School Students as a Factor of Social Disadaptation." (September 23, 2019): 715–23.
- Umar, Syafruddin. *Pengantar Pendidikan Islam (Mewujudkan Kualitas SDM dalam Perspektif Al-Qur'an)*. Edisi 1. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Wahyu, Muh. Aditya. "Strategi Komunikasi Protokol Dan Komunikasi Pimpinan Kota Bandung Dalam Mempublikasikan Kegiatan Pemerintah Melalui Akun Instagram @Halobandung Kepada Publik." Tesis, Universitas Komputer Indonesia, 2024.
- Warini, Sisin, Yasnita Nurul Hidayat, dan Darul Ilmi. "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (Juni 2023): 566–76.
- Wildan, Achmad. "Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Kontrol Diri terhadap Dampak Negatif Media Sosial: Studi Fenomenologi di SMAN 27 Jakarta." Skripsi, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025.
- Yanuardianto, Elga. "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (Desember 2019): 94–111.